

BABV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian usaha benih padi bersertifikasi atau berlabel pada CV. Rimbun Tani Mandiri (RTM) di Kota Padang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha benih berlabel ini pihak usaha menggunakan benih padi varietas PB42 dengan kelas benih sebar (BR). Proses sertifikasi benih didaftarkan atas nama pemilik usaha dalam bentuk surat permohonan yang diajukan 10 hari sebelum tanam ke BPSB dengan menggunakan formulir 1. Untuk menjadi produsen benih padi bersertifikasi pihak usaha telah memenuhi semua persyaratan sebagai produsen benih padi dan telah melakukan permohonan sertifikasi ke Badan Pengawas Sertifikasi Benih (BPSB) di Kota Bukittinggi. Pemilik usaha juga bekerja sama dengan petani penangkar untuk memperoleh bahan baku benih padi. Proses penanaman benih sampai pada saat panen yang dilakukan oleh petani penangkar prosedurnya telah sesuai dengan pedoman teknis sertifikasi benih bina tanaman pangan dari Kementerian Pertanian dan diawasi oleh petugas pengawas benih dari BPSB. Setelah bahan baku di beli dari petani penangkar maka pihak usaha melakukan proses produksi lebih lanjut terhadap benih yang akan di sertifikasi. tahap pertama proses produksi adalah melakukan pengeringan atau penjemuran terhadap benih padi, selanjutnya dilakukan pemisahan calon benih dengan kipas pembersih gabah, kemudian benih dikemas kemabli kedalam karung dan disimpan di dalam gudang untuk masa dormasi selama 14 hari, kemudian dilakukan pengambilan sampel benih untuk di uji dilaboratorium dilaporkan dengan menggunakan formulir 5, setelah lulus uji labor maka dilakukan pencetakan label atau legalisasi label yang dilaporkan dengan menggunakan formulir 6, dan pada tahap akhir dilakukan pemasangan label pada kemasan benih padi ukuran 5 kg.
2. CV. Rimbun Tani Mandiri memperoleh penerimaan dari usaha benih padi bersertifikasi sebesar Rp.70.720.000 dan keuntungan bersih selama periode penelitian yang diperoleh pemilik usaha sebesar Rp.17.702.441. Titik impas penjualan benih padi berlabel dalam keadaan harga jual Rp. 11.000 per kg selama periode penelitian adalah sebesar Rp 26.014.684, dan impas kuantitas sebesar 2.365 kg. Dengan demikian usaha ini berada di atas titik impas.

B. SARAN

1. Dari aspek sumberdaya yaitu tenaga kerja pihak usaha sudah tidak perlu lagi menambah tenaga kerja, akan tetapi harus lebih meningkatkan efisiensi kinerja dari tenaga kerja untuk lebih baik lagi sehingga permasalahan keterbatasan jumlah tenaga kerja dapat diatasi
2. Dari aspek proses produksi pihak usaha harus lebih meningkatkan kerja sama dengan petani penangkar ataupun terhadap kelompok petani penangkar. Pada saat proses membersihkan benih sampai pada pengemasan, pihak usaha lebih baik menggunakan peralatan mesin lebih banyak dan lebih canggih sehingga tidak bergantung pada tenaga kerja dan target produksi dan penjualan yang lebih besar dapat tercapai. Pada gudang penyimpanan benih pemilik usaha harus lebih memperhatikan kebersihan, menjaga kerapian isi gudang serta susunan benih siap dipasarkan dipisah dengan susunan produk lain agar kualitas benih tetap terjaga. Apabila masa edar benih selama enam bulan telah habis, maka pihak usaha dapat melakukan pengujian ulang benih tersebut di laboratorium. Namun jangka waktu masa edar benih akan menjadi tiga bulan.
3. Dari aspek keuangan, pemilik usaha diharapkan mampu melakukan pencatatan laporan keuangan sehingga akan terlihat kelas apa saja biaya yang dikeluarkan. Selain itu usaha ini diharapkan harus bertahan di atas titik impas penjualan dan kuantitas yang telah didapatkan dari penelitian.

